

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha saat ini, membuat para pelaku usaha masuk ke dalam persaingan yang sangat ketat. Keadaan ini tentu menuntut kesiapan dan ketangguhan para pelaku usaha untuk memperkuat fundamental manajemen dan menggunakan berbagai cara dalam memasarkan produk mereka agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan dunia usaha akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan volume usaha yang berdampak pada perolehan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan atau bahkan sampai pada tahap kebangkrutan.

Oleh karena itu, peranan manajer dalam mengelola perusahaan menjadi sangat penting karena terkait dengan keberlangsungan dan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Daves (2003) dalam Hidayat dan Meiranto (2014), kesulitan keuangan terjadi atas serangkaian kesalahan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen perusahaan serta kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2013), *financial distress* merupakan kondisi yang menggambarkan suatu entitas yang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat, tetapi belum sampai ke tahap kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Shaarie et al, (2013), penyebab awal terjadinya *financial distress* disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya, adanya kesulitan arus kas, dan besarnya jumlah hutang. Menurut Oktavia, dkk. (2010), untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya *financial distress* pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, agar perusahaan tetap bertahan dan terhindar dari kebangkrutan (Arya Putri, 2018). Menurut Maharani (2014), kondisi perusahaan yang ideal adalah jika perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan aktivitas operasinya dengan stabil sehingga perusahaan dapat menjaga keberlangsungan usahanya.

Kebangkrutan merupakan situasi yang paling tidak diinginkan oleh semua pelaku bisnis karena kebangkrutan merupakan akhir dari keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk mengetahui suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak maka perlu dilakukan pengukuran dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Tercantum pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017 tujuan laporan keuangan tersebut yakni untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta arus kas

entitas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2019), Baik buruknya keadaan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan, begitu juga gambaran tentang indikasi terjadinya *financial distress*.

Terdapat fenomena perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* yaitu PT Unitex Tbk yang merupakan perusahaan sektor aneka industri di bidang tekstil dan garmen. Pada tahun 2015 PT Unitex Tbk delisting dari bursa alasannya karena saham perseroan tidak lagi diperdagangkan dan tidak *liquid* lalu perseroan mengalami kerugian operasional dalam beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan perseroan memiliki nilai ekuitas negatif di dalam laporan keuangannya sehingga perseroan tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham sesuai anggaran dasar perseroan ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com), 10 April 2015).

Fenomena selanjutnya, perusahaan sektor aneka industri di bidang otomotif dan komponen yaitu PT Nipress Tbk. PT Nipress Tbk disuspensi oleh BEI sejak juli 2019, hal ini karena adanya keraguan terkait keberlangsungan usaha atau *going concern* dan belum menyapaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 serta diindikasikan melakukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 01 juli 2019).

Fenomena selanjutnya, indeks sektor aneka industri membukukan kinerja imbal hasil terburuk sepanjang 9 bulan pertama tahun ini dengan melemah 16,05%, di mana saham-saham industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan atas

penurunan tersebut. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%. Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%. Penurunan saham disebabkan tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, di mana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019. Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Harian Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Anne Patricia Sutanto, mengatakan fenomena yang terjadi atas banyaknya perusahaan tekstil di Indonesia yang tutup, karena impor dari China. Produk China makin superior daripada produk lokal karena harganya yang sangat kompetitif. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 03 October 2019).

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengidentifikasi kondisi *financial distress* secara lebih awal, sehingga perusahaan sampai pada tahap kebangkrutan. Padahal didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai

prinsip utama mendirikan perusahaan, yaitu dapat melakukan usahanya secara terus menerus (*going concern*). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan terhindar kesulitan keuangan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan, hal ini dilakukan agar perusahaan tetap bertahan dan terhindar dari kebangkrutan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai *financial distress*. Penelitian tentang *financial distress* sudah banyak dijadikan sebagai objek penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah:

1. Faktor pertama adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Dian Sastriana Fuad (2013), Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Hanafi dan Breliastiti (2016), Andina Nur Fathonah (2016), I Ketut Sunarwijaya (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Yosua dan Pamungkas (2019), Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), Aritonang (2020), dan Pranita (2020).
2. Faktor kedua adalah Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Dian Sastriana Fuad (2013), Susi Listiana (2014), Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Hanafi dan Breliastiti (2016), Andina Nur Fathonah (2016), Ferbienti (2017), I Ketut Sunarwijaya (2017), Rahmawati dan

- Khoiruddin (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), Savera Helena dan Muhammad Saifi (2018), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Yosua dan Pamungkas (2019), Aritonang (2020), Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), dan Pranita (2020).
3. Faktor ketiga adalah Ukuran Dewan Komisaris yang diteliti oleh Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Ferbienti (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), dan Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019).
  4. Faktor keempat adalah Komite Audit yang diteliti oleh Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Andina Nur Fathonah (2016), Ferbienti (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Savera Helena dan Muhammad Saifi (2018), Mahdania Nadjib (2019), dan Irmayanti dan Almurni (2020).
  5. Faktor kelima adalah Dewan Komisaris Independen yang diteliti oleh Dian Sastriana Fuad (2013), Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Susi Listiana (2014), Andina Nur Fathonah (2016), Hanafi dan Breliastiti (2016), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Rosmita Jumianti, Prima

Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), Savera Helena dan Muhammad Saifi (2018), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), dan Yosua dan Pamungkas (2019), dan Aritonang (2020).

6. Faktor keenam adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Dian Sastriana Fuad (2013), Orchid Gobenvy (2014), Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Topowijono (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, dan Mia Pratiwi (2019), Yola Amanda dan Abel Tasman (2019), Bela Oktavianti, Achmad Hizai, dan Andi Mirdah (2020), Suryani (2020), Pranita (2020), dan Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, dan Adam Afiezan (2020).
7. Faktor ketujuh adalah Leverage yang diteliti oleh Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Orchid Gobenvy (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015), Ruri Erawati (2016), I Ketut Sunarwijaya (2017), Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zutilisna (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Topowijono (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, dan Mia Pratiwi (2019), Evita Indriani (2019), Imam Asfali (2019), Intan Saputri Ayuningtiyas (2019),

Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Yola Amanda dan Abel Tasman (2019), Bela Oktavianti, Achmad Hizai, dan Andi Mirdah (2020), Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), Melisa Oktariza dan Deannes Isyнуwardhana (2020), Pranita (2020), Suryani (2020), dan Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, dan Adam Afiezan (2020).

8. Faktor kedelapan adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Orchid Gobenvy (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Ruri Erawati (2016), Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zutilisna (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Topowijono (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, dan Mia Pratiwi (2019), Evita Indriani (2019), Imam Asfali (2019), Intan Saputri Ayuningtiyas (2019), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Bela Oktavianti, Achmad Hizai, dan Andi Mirdah (2020), Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), Irmayanti dan Almurni (2020), Melisa Oktariza dan Deannes Isyнуwardhana (2020), dan Suryani (2020).
9. Faktor kesembilan adalah Likuiditas yang diteliti oleh Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015), Ruri Erawati (2016), Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan



Topowijono (2017), I Ketut Sunarwijaya (2017), Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Evita Indriani (2019), Imam Asfali (2019), Intan Saputri Ayuningtiyas (2019), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Yola Amanda dan Abel Tasman (2019), Bela Oktavianti, Achmad Hizai, dan Andi Mirdah (2020), Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), Melisa Oktariza dan Deannes Isyuardhana (2020), Pranita (2020), dan Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, dan Adam Afiezan (2020).

10. Faktor kesepuluh adalah Aktivitas yang diteliti oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015), Ruri Erawati (2016), Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna (2017), Audia Hasdayanti Putri Utami (2018), Evita Indriani (2019), dan Imam Asfali (2019).
11. Faktor kesebelas adalah Sales Growth yang diteliti oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015), Ruri Erawati (2016), Audia Hasdayanti Putri Utami (2018), Imam Asfali (2019), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Yola Annisa Livia Ramadhani (2019), Melisa Oktariza dan Deannes Isyuardhana (2020), Pranita (2020), dan Suryani (2020).
12. Faktor keduabelas adalah Arus Kas yang diteliti oleh Fanny Nailufar, Sufitrayati, dan Badaruddin (2018), Mamang Hariyanto (2018), Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, dan Mia Pratiwi (2019), Evita

Indriani (2019), Intan Saputri Ayuningtiyas (2019) dan Irmayanti dan Almurni (2020).

13. Faktor ketigabelas adalah Laba yang diteliti oleh Fanny Nailufar, Sufitrayati, dan Badaruddin (2018), dan Mamang Hariyanto (2018).

**Tabel 1.1**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* Berdasarkan Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Dewan Komisaris	Komite Audit	Dewan Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	Aktivitas	Sales Growth	Arus Kas	Laba
1.	Aritonang	2013	X	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Dian Sastriana Fuad	2013	X	X	-	√	X	X	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati	2014	-	X	-	X	X	√	X	-	X	-	-	-	-
4.	Orchid Gobenvy	2014	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-
5.	Susi Listiana	2014	X	X	X	X	X	-	√	√	-	-	-	-	-
6.	Lillananda Putri Mayangsari	2015	X	X	X	X	-	-	X	√	-	-	-	-	-
7.	Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati	2015	-	-	-	-	-	-	X	-	√	√	√	-	-
8.	Andina Nur Fathonah	2016	X	√	-	X	√	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Hanafi dan Breliastiti	2016	√	X	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Ruri Erawati	2016	-	-	-	-	-	-	√	√	X	√	√	-	-

11.	Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Topowijono	2017	-	-	-	-	-	X	X	√	X	-	-	-	-
12.	Ferbienti	2017	-	X	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	I Ketut Sunarwijaya	2017	X	X	-	-	-	-	X	-	X	-	-	-	-
14.	Rahmawati dan Khoiruddin	2017	X	√	X	-	-	X	X	√	X	-	-	-	-
15.	Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani	2017	-	X	X	X	X	X	√	√	-	-	-	-	-
16.	Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih	2017	X	√	√	-	X	-	-	√	-	-	-	-	-
17.	Fanny Nailufar, Sufitrayati, dan Badaruddin	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√
18.	Mamang Hariyanto	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X
19.	Savera Helena dan Muhammad Saifi	2018	-	√	-	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Annisa Livia Ramadhani	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	√	-
21.	Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, dan Mia Pratiwi	2019	-	-	-	-	-	X	√	√	-	-	-	√	-
22.	Evita Indirani	2019	-	-	-	-	-	-	√	√	X	X	-	X	-
23.	Imam Asfali	2019	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-
24.	Intan Saputri Ayuningtiyas	2019	-	-	-	-	-	-	X	√	X	-	-	X	-
25.	Maryam Etna Nur Afri Yuyetta	2019	√	X	√	-	X	-	X	-	√	-	√	-	-

26.	Mahdania Nadjib	2019	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	Yola Amanda dan Abel Tasman	2019	-	-	-	-	-	X	√	-	X	-	√	-	-	-
28.	Yosua dan Pamungkas	2019	X	X	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Bela Oktavianti, Achmad Hizai, dan Andi Mirdah	2020	-	-	-	-	-	X	√	√	√	-	-	-	-	-
30.	Hakim, Abbas, dan Nasution	2020	X	X	-	-	-	-	X	√	√	-	-	-	-	-
31.	Irmayanti dan Almurni	2020	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
32.	Melisa Melisa Oktariza dan Deannes Isynuwardhana	2020	-	-	-	-	-	-	√	X	X	-	√	-	-	-
33.	Pranita	2020	X	√	-	-	-	√	X	-	X	-	√	-	-	-
34.	Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, dan Adam Afiezan	2020	-	-	-	-	-	X	X	-	√	-	-	-	-	-
35.	Suryani	2020	-	-	-	-	-	X	√	X	-	-	X	-	-	-

Keterangan : √ = Berpengaruh

X = Tidak Berpengaruh

- = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Dwi Damayanti dan Rohmawati Kusumaningias (2020) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Direktur Independen, Komisaris Independen, dan Komite Audit dan Variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Unit analisis pada penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dan unit yang observasi adalah laporan keuangan tahunan. Pengukuran *Financial Distress* dalam penelitian tersebut dengan menggunakan Model Grover. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sampel dalam penelitian tersebut adalah 43 Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana sampel yang diambil menggunakan kriteria : Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, dan Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2015-2017.

Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Direktur Independen dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengubah proksi Mekanisme *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian sebelumnya Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diteliti menggunakan proksi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen, sedangkan penulis mengubah proksi Direktur Independen menjadi proksi Ukuran Dewan Komisaris. Alasan penulis memilih proksi Ukuran Dewan Komisaris karena lebih sering digunakan untuk menjadi indikator Mekanisme *Good Corporate Governance* dan BEI sudah menghapus jabatan direktur independen dalam Peraturan I-A Nomor KEP-00183/BEI/12-2018 karena menurut Fahri Ilham Deputy Komisioner Pengawasan Pasar Modal OJK, direktur independen dihapus karena fungsi pengawasan sudah dijalankan oleh komisaris independen.

Perbedaan selanjutnya terdapat dalam pengukuran *Financial Distress*. Penelitian sebelumnya mengukur *Financial Distress* menggunakan Model Grover yang menggunakan 3 jenis rasio yaitu 1 rasio likuiditas, dan 2 rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dan *return on assets ratio*. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran Model Altman *Z-Score*, alasannya karena model ini menggunakan 5 jenis rasio yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan kinerja.

Perbedaan yang terakhir adalah unit analisis yang diteliti. Dalam penelitian sebelumnya unit analisis yang digunakan adalah Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-

2017, sedangkan penulis menggunakan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor aneka industri dan tahun tersebut karena, pada tahun 2015, sektor aneka industri mengalami pelemahan 2,44% yang menjadi pemberat utama laju pelemahan IHSG yang diikuti sektor konsumsi dan sektor manufaktur yang masing-masing mengalami penurunan 1,91% dan 1,67%. Pada tahun 2016, sektor aneka industri juga mengalami penurunan saham terdalam 3,05% ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625 di bandingkan sektor lain yaitu pertambangan 1,28%, barang dan konsumsi 1,56%, properti 2,7%, infrastruktur 2,8%, keuangan 0,44%, perdagangan 1,43%, dan manufaktur 1,48%. Pada tahun 2017, sektor aneka industri menjadi sektor terlemah dan merosot 2,31% di saat Indeks Harga Saham Gabungan berakhir turun 0,29% yang diikuti oleh sektor agri dan sektor properti yang masing-masing merosot 0,58% dan 0,47%. Pada tahun 2018, sektor aneka industri mengalami pelemahan saham terdalam yang turun 0,92% akibat dari menurunnya saham ASII (-0,71%), SRIL (-2,69%), INDR (-2,45%) dan BATA (-4,88%) dan disusul sektor industri dasar 0,69%. Pada tahun 2019, sektor aneka industri mengalami pelemahan paling tajam dan mendorong pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ke zona merah dengan melemah 0,90% disusul sektor infrastruktur 0,44%, Industri dasar 0,27%, dan tambang 0,20%. Lalu, pada tahun 2020, sektor aneka industri menurun paling dalam yaitu sebesar 2,09% disusul keuangan yang melemah 1,99%, dan perdagangan 1,86%. Dikutip dari *sikapiuangmu.ojk.go.id*, penurunan harga saham yang menurun terus menerus perlu diwaspadai karena perusahaan yang ambruk diawali dari penurunan harga saham.



Hal ini karena, investor dapat menilai bahwa perusahaan belum berhasil dalam mengelola usahanya. Kondisi ini tentu saja membuat para investor dan kreditur khawatir untuk menanamkan dananya, sehingga membuat beberapa investor mencoba untuk mencari alternatif investasi lain yang lebih menguntungkan dan aman (Oktaviani, 2020).

Penelitian ini dilakukan karena ketidakonsistenan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Damayanti dan Rohmawati Kusumaningtias (2020), yang dalam hal ini variabel independennya adalah mekanisme *good corporate governance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Breliastiti (2016), dan Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan penelitian Dian Sastriana Fuad (2013), Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Andina Nur Fathonah (2016), I Ketut Sunarwijaya (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), Yosua dan Pamungkas (2019), Aritonang (2013), Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), dan Pranita (2020), menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2013) dan Pranita (2020), menyebutkan bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan penelitian Dian Sastriana Fuad (2013), Ni Wayan Krisnayanti

Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Hanafi dan Breliastiti (2016), Ferbienti (2017), I Ketut Sunarwijaya (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), Yosua dan Pamungkas (2019), dan Hakim, Abbas, dan Nasution (2020), menyebutkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), dan Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), menyebutkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan penelitian Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Ferbienti (2017), Rahmawati dan Khoiruddin (2017), dan Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani (2017) menyebutkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdania Nadjib (2017) dan Irmayanti dan Almurni (2020), menyebutkan Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan penelitian Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Susi Listiana (2014), Lillananda Putri Mayangsari (2015), Andina Nur Fathonah (2016), Ferbienti (2017), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani (2017) dan Savera Helena dan Muhammad Saifi (2018), menyebutkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andina Nur Fathonah (2016) dan Hanafi dan Breliastiti (2016), menyebutkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan penelitian Dian Sastriana Fuad (2013), Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014), Susi Listiana (2014), Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani (2017), Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2017), Savera Helena dan Muhammad Saifi (2018), Maryam Etna Nur Afri Yuyetta (2019), dan Yosua dan Pamungkas (2019), menyebutkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan sektor aneka industri yang belum mengidentifikasi kondisi *financial distress* secara lebih awal.
2. Penyebab terjadinya *financial distress* adalah karena pengelolaan perusahaan yang tidak terlaksanakan dengan baik sehingga utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset perusahaan itu sendiri.

3. Dampak yang ditimbulkan dari perusahaan sektor aneka industri yang tidak melakukan identifikasi lebih awal terhadap terjadinya kondisi *financial distress* menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan sampai terdelisting dari Bursa Efek Indonesia.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Bagaimana Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Bagaimana Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
4. Bagaimana Komite Audit pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
5. Bagaimana Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
6. Bagaimana *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
7. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

8. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
9. Seberapa besar pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
10. Seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
11. Seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

4. Untuk mengetahui Komite Audit pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan penelitian teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai mekanisme *good corporate governance* dan *financial distress*.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait *financial distress*, serta faktor- faktor yang mempengaruhinya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan diantaranya :

1. Bagi Penulis
  - a. Kepemilikan manajerial digunakan penulis untuk dapat mengetahui seberapa besar kepemilikan manajerial yang dimiliki pihak perusahaan.
  - b. Kepemilikan institusional digunakan penulis untuk dapat mengetahui seberapa besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak perusahaan.
  - c. Ukuran dewan komisaris digunakan penulis untuk dapat mengetahui seberapa besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki pihak perusahaan.

- d. Komite audit digunakan penulis untuk dapat mengetahui seberapa besar komite audit yang dimiliki pihak perusahaan.
- e. Dewan komisaris independen digunakan penulis untuk dapat mengetahui seberapa besar dewan komisaris independen yang dimiliki pihak perusahaan.
- f. *Financial distress* digunakan penulis untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang belum dapat memprediksi *financial distress*.

## 2. Bagi Perusahaan

- a. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kondisi *financial distress*.
- b. Kepemilikan institusional digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kondisi *financial distress*.
- c. Ukuran dewan komisaris digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kondisi *financial distress*.
- d. Komite audit digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kondisi *financial distress*.
- e. Dewan komisaris independen digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kondisi *financial distress*.
- f. *Financial distress* digunakan sebagai alat analisis untuk memprediksi adanya kesulitan keuangan dan sebagai tanda peringatan dini adanya kebangkrutan dimasa yang akan datang.



### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian *financial distress*.

### 4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan serta kondisi manajemen keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2021 hingga selesai.